

1

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS
DI SMP BAZNAS PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Akbar Asfar¹, Wa Ode Sri Asnaniar²

¹*Program Studi Ilmu Keperawatan, FKM UMI
Email : akbarasfar46@gmail.com*

²*Program Studi Ilmu Keperawatan, FKM UMI
Email : waode.sriasnaniar.umi.ac.id*

Abstract

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks the human immune system and then cause AIDS. While AIDS Acquired Immune Deficiency Syndrome may be defined as a collection of signs and symptoms of diseases caused by the loss or decrease of one's immune system. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of knowledge and attitudes about HIV / AIDS in SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel. The benefits of this research include the benefits of theoretical and practical benefits.

This study is a pre-experimental design was a one-group pre-test - post-test. The population in this study as many as 72 people. Samples by using total sampling technique. Test the effect is done by using the Wilcoxon Signed Rank Test with significance level $\alpha < 0.05$.

The results of this study indicate that there is the influence of health education on the level of knowledge about HIV / AIDS in SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel ($\rho = 0.000$), and there is the influence of health education on attitudes about HIV / AIDS in SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel ($\rho = 0.035$).

The conclusion of this study is the effect of health education on the level of knowledge and attitudes about HIV / AIDS in SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel. The suggestions in this study is expected in the next researcher to replace or add other variables related to relationship health education about HIV / AIDS.

Keywords: *Health education, knowledge and attitudes, HIV / AIDS.*

1. PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Fitriani, 2011). AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan kumpulan penyakit yang disebabkan oleh Virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menular dan

mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh (Ardhiyanti,2015)

Menurut data WHO (*World Health Organization*) (2014), tahun 2013 sebanyak 37,2 juta orang menderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Pada akhir tahun 2013, sekitar 2,4 juta orang telah terinfeksi HIV, dan pada tahun 2012 sebanyak 1,7 juta orang meninggal karena AIDS termasuk 230.000 anak-anak meninggal dan hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV. Sehingga

diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV.

Berdasarkan data *prevalensi* kasus AIDS di Indonesia dari Januari sampai Maret Tahun 2014 sebanyak 22.82%. Propinsi Sulawesi Selatan prevalensi kasus 21,20% (Ditjen PP&PL Kemenkes RI), penderita HIV Kab. Sinjai dari Januari sampai Agustus Tahun 2014 sebanyak 3,43% kasus (Dinkes Kab.Sinjai, 2014).

Hasil penelitian Cahyono (2013), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dari sebelumnya rata-rata pengetahuan siswa sebesar 28,8% menjadi 31,3%, sedangkan sebelumnya rata-rata sikap siswa sebesar 27,5% menjadi 34,4%

Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia.

Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan Penelitian ini dilaksanakan di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel. Jenis penelitian ini adalah, penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Praeksperimen (Kelana, 2011) dengan

rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (*one group pre-post test design*).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel sebanyak 72 orang dengan teknik *Total Sampling*.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penelitian berupa kuesioner, alat tulis, alat-alat pengolahan data seperti kalkulator dan komputer. Sedangkan alat untuk melakukan pendidikan kesehatan adalah Satuan Acara Pengajaran (SAP), materi tentang penyakit HIV/AIDS dengan menggunakan media leaflet. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan tertutup. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda cek (V) atau tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang sudah disediakan. Pengukuran menggunakan skala *Gutman* dan *Likert*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa umur 11-12 tahun berjumlah 28 (38,9%), umur 13-14 tahun berjumlah 35 (48,6%), umur 15-16 tahun berjumlah 9 (12,5%). Sedangkan distribusi responden berdasarkan kelas di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel, menunjukkan bahwa kelas VII berjumlah 30 (41,7%), kelas VIII berjumlah 18 (25,0%), kelas IX berjumlah 24 (33,3%).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Intervensi

Pengetahuan	N	Mean	SD
Sebelum	72	13,54	1,363
Sesudah	72	18,11	1,314

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 1 menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi, nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel sebelum diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata yaitu 13,54 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 18,11.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap Sebelum Dan Sesudah Pemberian Intervensi

Sikap	N	Mean	SD
Sebelum	72	24,51	4,606
Sesudah	72	25,90	5,143

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian intervensi, nilai rata-rata sikap remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 24,51 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata sikap meningkat menjadi 25,90.

Tabel 3
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS

Pengetahuan	Mean	Mean Rank	SD	p value
Sebelum	13,54	0,00	1,363	0,000
Sesudah	18,11	36,00	1,314	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan $p\ value = 0,000 \alpha < 0,05$. Ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Penyakit HIV/AIDS

Tabel 4
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS

Sikap	Mean	Mean Rank	SD	p value
Sebelum	24,51	36,75	4,606	0,035
Sesudah	25,90	34,85	5,143	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan $p\ value = 0,035 \alpha < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang Penyakit HIV/AIDS.

1.Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel, nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu (13,54) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi (18,11). Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan remaja setelah pemberian penyuluhan kesehatan.

Menurut Amisani (2009), leaflet sangat efektif dalam meningkatkan efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah, karena

leaflet selain merangkum dari keseluruhan materi penyuluhan, juga menyajikan gambar menarik yang memudahkan seseorang memahami isi materi.

Hasil peneliti, menunjukkan ada peningkatan pengetahuan remaja salah satunya didukung oleh penggunaan media leaflet. Isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada leaflet di dalam kuesioner.

2.Perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata sikap remaja di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu (24,51) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan, nilai rata-rata sikap meningkat menjadi (25,90). Dengan demikian dapat dilihat terjadi peningkatan skor rata-rata sikap remaja setelah pemberian penyuluhan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2013), yang meneliti pengaruh penyuluhan oleh tenaga pelaksana gizi dengan metode ceramah disertai media poster dan leaflet terhadap perilaku ibu dan pertumbuhan balita gizi kurang dikecamatan Tanjung Beringin, dengan kesimpulan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai media poster dan penyuluhan dengan metode ceramah disertai media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita.

Menurut hasil peneliti, peningkatan nilai rata-rata sikap setelah pemberian

penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS dikarenakan pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai media leaflet, sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar.

3.Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS.

Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Tes* didapati nilai p value = 0,000 yang berarti nilai p value kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel.

Perubahan nilai pengetahuan pada remaja pada saat pre-test dan post-test cukup tinggi, dari rata-rata (13,54) menjadi (18,11) terjadi peningkatan (4,57) dari pengetahuan awal. Hal ini terbukti bahwa penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana remaja yang paling banyak didapatkan yang berumur 13-14 tahun sebanyak (48,6%). Dimana pada masa umur tersebut seseorang dapat mencapai prestasi yang memuaskan (Arini, 2012)

Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010),

yakni peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanto (2013), yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengendalian vektor penyakit PES terhadap tingkat pengetahuan dan sikap warga dalam upaya pencegahan penyakit PES di Desa Jarakah Boyolali. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap warga tentang pencegahan penyakit PES antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar.

4. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penyakit HIV/AIDS.

Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Tes* didapati nilai p value = 0,035 yang berarti nilai p value kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel. Perubahan nilai sikap pada remaja pada saat pre-test dan post-test, dari rata-rata (24,51) menjadi (25,90), dengan demikian dapat dilihat terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap (1,39), setelah pemberian penyuluhan kesehatan diberikan. Dalam merubah sikap dapat dilakukan

dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya setempat, media massa, lembaga pendidikan / lembaga agama, dan faktor emosional. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2013), yang meneliti Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan remaja yang berpengetahuan baik dari 110 remaja (39%) menjadi 225 remaja (90%) dan peningkatan sikap baik dari 11 remaja (4%) menjadi 80 remaja (28%).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata sikap. Perubahan sikap remaja di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar yang dapat merubah sikap dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS dengan nilai p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Dan Ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap sikap tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value = 0,035 ($\alpha < 0,05$). Untuk itu di harapkan kepada para remaja dan masyarakat diharapkan dapat Lebih memperluas wawasan dan mempelajari fakta atau informasi yang benar tentang HIV/AIDS, baik dari cara penularannya dan cara pencegahannya.

5. REFERENSI

- Amisani, D. 2009. *Pengaruh Leaflet Dan Penyuluhan Terhadap Perilaku Kader Kesehatan Di Kecamatan Jati Luhur*, (Online), Skripsi,
- Ardhiyanti, 2015 : *Konsep dasar HIV/AIDS*. Di : Bahan Ajar Aids Pada Asuhan Kebidanan. Edisi Pertama . Penerbit : Deepublish publisher, Yogyakarta. 7 – 13.
- Budiman & Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner, Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Selemaba Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Sinjai Tahun 2014*. Dinas Kesehatan: Sinjai.
- Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan. Ed 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kemenkes RI. 2014. *Statistik Kasus HIV/AIDS 1 Indonesia Dilaporkan s/d Desember 2012*. Jakarta : Ditjen PP& PL Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahdini. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan Leaflet Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin*.
- Wawan Derwanto & Dewi Astuti. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.